

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya jumlah pekerja wanita di Kota Semarang mendorong perubahan pola kebutuhan dan preferensi hunian, terutama karena peran ganda yang mereka jalankan serta dinamika fase kehidupan (life course) yang berbeda-beda. Wanita menghadapi tantangan akan akses kepemilikan hunian. Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang memengaruhi pilihan hunian yang dipilih, baik hunian sewa maupun hunian milik. Perubahan kondisi sosiodemografi dan fase kehidupan kemudian menjadi pendorong wanita karier untuk melakukan transisi hunian selama hidup mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah mengenai bagaimana keterkaitan karakteristik sosiodemografi dan fase kehidupan dengan jenis hunian yang dipilih oleh wanita karier di Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik sosiodemografi (usia, jenis pekerjaan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, status kependudukan) serta fase kehidupan dengan pilihan hunian (baik kos, rumah kontrakan dan rumah milik pribadi) bagi wanita karier di kawasan perkotaan Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengkaji variabel yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 80 responden wanita karier millennial di Kelurahan Bulustalan sebagai objek penelitian di Kawasan Perkotaan Semarang. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan tabulasi silang (crosstab) dengan uji chi-square serta Cramer's V untuk menganalisis tingkat keeratan hubungan antarvariabel.

Temuan penelitian ini ada tiga, yaitu karakteristik wanita karier milenial di Kawasan Perkotaan Semarang, karakteristik hunian di Kawasan Perkotaan Semarang, dan hubungan karakteristik sosiodemografi dan fase kehidupan dengan pilihan hunian wanita karier milenial di Kawasan Perkotaan Semarang. Wanita karier milenial di Kawasan Perkotaan Semarang merupakan representasi wanita modern yang tidak hanya berperan di sektor domestik tetapi juga berpartisipasi aktif pada berbagai bidang pekerjaan. Karakteristik ini tidak hanya mencerminkan identitas personal, tetapi juga memengaruhi pola pengambilan keputusan dalam menentukan berbagai preferensi yang berkaitan dengan kebutuhan hidup, salah satunya yaitu kebutuhan tempat tinggal. Jenis hunian yang ada di Kelurahan Bulustalan diantaranya hunian sewa kos, rumah kontrakan, rumah milik orang tua/warisan dan rumah milik pribadi. Masing-masing jenis hunian memiliki karakteristik fisik bangunan dan skema pembiayaan yang berbeda. Dalam proses pemilihan hunian, kondisi sosiodemografi dan fase kehidupan yang sedang dijalani wanita karier milenial turut berkontribusi dalam pembentukan preferensi hunian. Berdasarkan hasil analisis, karakteristik sosiodemografi seperti usia, jenis pekerjaan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, status kependudukan, serta status pernikahan memiliki dan fase kehidupan memiliki hubungan dengan keputusan pilihan hunian wanita karier milenial di Kelurahan Bulustalan. Status kependudukan menjadi faktor yang memiliki tingkat hubungan paling erat dengan keputusan pilihan hunian wanita karier milenial di Kelurahan Bulustalan. Secara keseluruhan, karakteristik sosiodemografi dan fase kehidupan wanita karier milenial turut membentuk preferensi hunian yang mencerminkan kebutuhan, prioritas, serta kemampuan individu dalam menyesuaikan pilihan tempat tinggal dengan kondisi dan dinamika kehidupan yang dijalani.

Penelitian ini memperkaya kajian pada ilmu perencanaan wilayah dan kota terkait perumahan perkotaan dengan pendekatan berbasis gender. Variasi usia dan fase kehidupan menjadi dasar penentuan kebutuhan ruang pada hunian, sementara jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan sebagai acuan penyusunan skema pembiayaan, serta status kependudukan dan mobilitas berperan dalam penentuan lokasi hunian yang strategis. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memahami preferensi pembeli rumah terhadap keterjangkauan akses akan hunian bagi kelompok rentan seperti perempuan. Temuan pada penelitian ini menyiratkan bahwa kebijakan perumahan dan proyek pengembangan perumahan dimasa mendatang agar tidak bersifat seragam, tetapi perlu mempertimbangkan keberagaman kondisi sosiodemografi dan fase kehidupan sebagai dasar penyediaan perumahan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan dalam menjamin akses akan perumahan yang layak dan terjangkau .

Kata Kunci : Fase Kehidupan, Hunian, Sosiodemografi, Wanita Karier